



## EFEKTIVITAS PELATIHAN KARTU SKOR POEDJI ROCHYATI DALAM MENDETEKSI KOMPLIKASI OBSTETRI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIANTAN TENGAH KOTA PONTIANAK

## THE EFFECTIVENESS OF POEDJI ROCHYATI SCORE CARD TRAINING IN DETECTING OBSTETRIC COMPLICATIONS TO THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF CADRE IN THE WORK AREA CENTRAL SIANTAN PUBLIC HEALTH CENTER, PONTIANAK CITY

**Elsa Noftalina**

Politeknik Aisyiyah Pontianak  
([elsanoftalina2015@gmail.com](mailto:elsanoftalina2015@gmail.com), 085245711133)

### ABSTRAK

WHO memperkirakan AKI di dunia pada tahun 2017 yaitu sebesar 211 per kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terbanyak masih di dominasi oleh perdarahan, preeklamsi dan infeksi. Kematian ini dapat dicegah dengan cara deteksi dini ibu hamil beresiko oleh tenaga kesehatan dan masyarakat serta penanganan yang adekuat di fasilitas kesehatan, salah satunya dengan cara pengisian Kartu skor Poedji Rochjati (KSPR). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pengisian kartu skor Poedji Rochjati dalam mendeteksi dini komplikasi obstetri terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak. Desain penelitian menggunakan *One Grup Pretest Postest*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak tanggal 3 s.d 6 Desember 2020. Populasi dan sampel penelitian adalah kader aktif Posyandu yaitu sebanyak 30 orang. Hasi uji statistik pada data pengetahuan yang menggunakan Uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa mean *Pre test* =  $51,07 \pm 16,024$  dan *post test* =  $67,47 \pm 18,553$  dengan nilai  $p = 0,000$  sedangkan hasil uji statistik data Sikap uji *Paired T Test* menunjukkan bahwa mean *pre test* =  $29,40 \pm 2,541$  dan *post test* =  $30,77 \pm 2,873$  dengan nilai  $p = 0,008$ . Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelatihan yang diberikan mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader pada pengisian KSPR untuk mendeteksi dini komplikasi obstetri.

**Kata Kunci:** Pelatihan; pengetahuan; sikap; kader; KSPR

### ABSTRACT

*WHO estimates that MMR in the world in 2017 is 211 per live birth. The most common causes of maternal death are hemorrhage, preeclampsia and infection. These deaths can be prevented by early detection of at-risk pregnant women by health workers and the community as well as adequate handling at health facilities, one of which is by filling in the Poedji Rochjati score card (KSPR). The research objective was to determine the effect of training in filling out the Poedji Rochjati score card in early detection of obstetric complications on the increase in knowledge and attitudes of cadres in the work area of Puskesmas Siantan Tengah, Pontianak City. The research design used One Group Pretest Postest. The*



research was conducted at Puskesmas Siantan Tengah, Pontianak City, from 3 to 6 December 2020. The population and sample of the study were 30 active cadres of Posyandu. The results of statistical tests on knowledge data using the Wilcoxon test showed that the mean pre test =  $51.07 \pm 16.024$  and the post test =  $67.47 \pm 18.553$  with a value of  $p = 0.000$ , while the statistical test results of the Attitude data test Paired T Test showed that the mean pre test =  $29.40 \pm 2,541$  and post test =  $30,77 \pm 2,873$  with  $p$  value =  $0,008$ . The conclusion of this study is that the training provided has a significant effect in increasing the knowledge and attitudes of cadres in filling out the KSPR for early detection of obstetric complications.

**Keywords : Training; knowledge; attitude, cadre, KSPR**

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator keberhasilan pembangunan serta menggambarkan kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa. Hingga saat ini dunia masih terus berupaya untuk mengatasi setiap penyebab dari kematian Ibu. WHO memperkirakan AKI di dunia pada tahun 2017 yaitu sebesar 211 per kelahiran hidup (WHO, 2019). Indonesia juga masih menjadikan program-program penurunan AKI sebagai prioritas utamanya, karena hingga saat ini AKI masih belum mengalami penurunan yang signifikan. Survei Angka Sensus (Supas) pada tahun 2015 menyatakan bahwa AKI di Indonesia adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Kalimantan Barat yaitu 95 per 100.000 kelahiran hidup dan khusus nya kota Pontianak yaitu sebesar 50 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2019)

Penyebab kematian ibu terbanyak masih di dominasi perdarahan (30.3%), disusul hipertensi dalam kehamilan (27.1%), infeksi (7%), Penyebab lain-lain 45% cukup besar termasuk didalamnya penyebab penyakit non obstetrik (Kemenkes RI, 2016). Faktor-faktor penyebab tersebut merupakan suatu rangkaian dalam siklus reproduksi wanita. Dimana perdarahan yang terjadi di masa persalinan merupakan perjalanan komplikasi yang diderita mulai pada saat kehamiannya. Kondisi seperti ini disebut dengan kehamilan dengan risiko. Kehamilan risiko tinggi merupakan suatu keadaan dimana kondisi ibu hamil yang dapat menyebabkan janin yang dikandungnya tidak dapat tumbuh dengan sehat, bahkan dapat

menimbulkan kematian pada ibu dan janin. Di Indonesia, kelompok kehamilan risiko tinggi sekitar 34%. Kategori dengan risiko tinggi mencapai 22,4%, dengan rincian umur ibu 34 tahun sebesar 3,8%, jarak kelahiran < 24 bulan sebesar 5,2%, dan jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9,4%. (Yusuf et al., 2018).

Kematian ini dapat dicegah dengan cara deteksi dini ibu hamil beresiko oleh tenaga kesehatan dan masyarakat serta penanganan yang adekuat di fasilitas kesehatan dan rujukan ke pelayanan yang lebih tinggi apabila terjadi komplikasi. Bidan sebagai ujung tombak mengendalikan Angka Kematian Ibu dan Bayi di daerah ini sangat tergantung dengan keberadaan kader. Kader sebagai penghubung antara masyarakat dan bidan dituntut keaktifannya dalam melakukan penjangkaran ibu hamil risiko tinggi dan sistem pelaporannya (Restanty & Purwaningrum, 2020). Hasil *Audit Maternal Perinatal* (AMP) diketahui keterlambatan deteksi dini komplikasi kehamilan merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi. Keterlambatan dan komplikasi kehamilan yang menjadi penyebab langsung dan tidak langsung kematian ibu dapat dicegah melalui deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat Penyebab kematian ibu dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (ANC) yang memadai dengan menggunakan alat skrining sederhana yaitu kartu skor Poedji Rochjati (KSPR). Melalui kartu ini dapat dilihat kondisi ibu hamil apakah mempunyai risiko rendah, tinggi atau bahkan sangat tinggi. Dengan kartu skor Poedji Rochjati

ibu hamil berisiko dapat ditemukan secara dini dan dapat direncanakan persalinan yang aman bagi ibu dan bayinya (Rochjati, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Siantan Tengah bahwa hasil Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) bulan Agustus pada cakupan deteksi faktor risiko/komplikasi oleh masyarakat di beberapa Rukun Warga (RW) mengalami penurunan tren, bahkan ada beberapa RW yang target cakupannya tidak terpenuhi. Kader merupakan penghubung informasi antara masyarakat dan bidan menjadi target sasaran dalam keberhasilan pencapaian suatu program, maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pelatihan pengisian kartu skor Poedji Rochjati dalam mendeteksi dini komplikasi obstetri terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* karena pada penelitian ini tidak dilakukan randomisasi dan tidak ada kelompok kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini responden terlebih

dahulu diukur pengetahuan dan sikapnya kemudian dilakukan pelatihan dan terakhir diukur tingkat pengetahuan dan sikap sesudah diberikan pelatihan. *Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan realibilitasnya.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak pada tanggal 3 sampai dengan 6 Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah pada bulan 2020 yaitu sebanyak 30 orang sehingga teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Teknik pengolahan data dimulai dari pengecekan kelengkapan lembar kuesioner. Kemudian proses editing dilakukan secara manual, dimana pengolahannya meliputi pengecekan lembar kuesioner, setelah data terkumpul peneliti melakukan pengkodean, entri data, tabulasi dan cleaning. Hasil penelitian dilakukan dengan dua uji yang berbeda yaitu data Pengetahuan di uji dengan *wilcoxon test* karena data tidak berdistribusi normal sedangkan untuk data Sikap menggunakan uji *paired t test*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur dan Tingkat Pendidikan

	Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)	20 – 29	3	10
	30 – 39	6	20
	40 – 49	13	43,3
	50 - 59	5	16,7
	≥ 60	3	10
Tingkat Pendidikan	Rendah (Tidak sekolah, SD, SMP)	10	33,3
	Tinggi (SMA, PT)	20	66,7

Total	30	100%
-------	----	------

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di rentang usia 40 - 49 tahun (43,3%) dan tingkat pendidikan didominasi pada tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 66,7%.

## Analisis Univariat

Tabel 2 Rerata Pengetahuan Dan Sikap Pada Pelatihan Deteksi Dini Komplikasi Obstetri Dengan Menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak

Variabel	Mean	Std. Deviasi
Pengetahuan	Pretest	51,07
	Posttest	67,47
Sikap	Pretest	29,40
	Posttest	30,77

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan adalah 51,07 sedangkan setelah diberikan pelatihan mendapatkan nilai mean 67,47. Nilai rata-rata sikap sebelum dilakukan pelatihan yaitu 29,40 dan sesudah dilakukan pelatihan 30,77.

## Analisis Bivariat

Tabel 3 Perbedaan Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pengisian KSPR di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah

Pengetahuan	Mean	selisih mean	p
Pretest	51,07	16,40	0,000
Posttest	67,47		

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikan pelatihan pengisian KSPR dengan nilai  $p = 0,000$  dan beda rerata sebesar 16,40.

Tabel 4 Perbedaan Sikap Kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pengisian KSPR di Wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah

Sikap	Mean	Beda mean	p
Pretest	29,04	1,367	0,008
Posttest	30,77		

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikan pelatihan pengisian KSPR dengan nilai  $p = 0,008$  dan beda rerata sebesar 1,367.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa peserta pelatihan atau kader lebih banyak yang memiliki tingkat pendidikan dengan kategori tinggi yaitu sebesar 66,7%. Pendidikan dasar diberikan dengan tujuan sebagai dasar hidup dalam pengetahuan dan ketrampilan dasar kemudian dilanjutkan dengan pendidikan lanjutan (Tirtarahardja, & La Sulo., 2015). Menurut Budiman & Riyanto (2013) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima berbagai informasi dan meningkatkan pengetahuan, sehingga responden

yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diberikan tentang deteksi dini kehamilan.

Seseorang yang menjadi kader secara sukarela mengabdikan dirinya untuk masyarakat, sehingga pendidikan yang dimiliki kader sangat beragam. Masyarakat tidak bisa memilih hanya orang yang berpendidikan tinggi saja yang menjadi kader karena selain bersifat sukarela, orang yang berminat untuk menjadi kaderpun jumlahnya sedikit. Sehingga untuk mengoptimalkan kinerja kader yang sudah ada bisa ditingkatkan melalui pendidikan non-formal yaitu pelatihan atau penyuluhan secara berkala mengenai administrasi posyandu bagi kader yang melakukan pencatatan dan pelaporan data bulanan kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas kader yang mengikuti pelatihan berusia 40-49 tahun yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tua usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin meningkat (Sulistiyawati & Pratiwi, 2019). Restanty & Purwaningrum, (2020) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial, semakin bertambahnya umur seseorang maka bertambah pula pengetahuan yang didapat, namun pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut, kemampuan penerimaan atau mengingat seseorang terhadap suatu pengetahuan juga akan berkurang. Terbukti dari hasil *pretest* maupun *posttest* 3 responden yang lanjut usia memiliki pengetahuan yang rendah.

## Pengetahuan

Tabel 3 menyatakan bahwa pada pengetahuan kader memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan pelatihan dengan setelah pelatihan dengan nilai  $p = 0,000$ . Terdapat kenaikan skor pengetahuan pada kader

setelah diberikan pelatihan pengisian kartu skor Poedji Rochjati dalam mendeteksi komplikasi obstetri di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak dengan beda mean sebesar 19,07. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & dkk, 2017) dan (Restanty & Purwaningrum, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat kenaikan skor pengetahuan atau pemahaman dalam pengisian KSPR setelah dilakukan pelatihan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau sikap seseorang (*over behaviour*) (Notoatmojo, 2011). Beberapa faktor dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu seperti pendidikan, media informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, usia dan pengalaman. Menurut Utami (2011), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan terhadap perilaku, pengetahuan yang baik diharapkan akan membentuk tindakan dan perilaku yang menguntungkan bagi suatu kegiatan, sehingga semakin baik pengetahuan responden semakin baik pula praktik penggunaan kartu skor Poedji Rochjati.

Pengetahuan kader yang kurang dalam penelitian ini disebabkan karena kader tidak pernah mengikuti pelatihan bahkan tidak pernah mengetahui bahwa mendeteksi dini komplikasi obstetri khususnya pada kehamilan dapat dengan menggunakan cara yaitu mengisi kartu skor Poedji Rochjati, namun setelah mendapatkan informasi dan pelatihan, pengetahuan kader meningkat signifikan dan kader juga terampil dalam mengisi kartu skor Podji Rochjati. Memiliki pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan kader sebagai anggota masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat akan lebih mengenal, mengetahui masalah, dan perubahan yang terjadi di wilayahnya dan dapat menemukan komplikasi ibu hamil lebih cepat

dari tenaga kesehatan dan dapat mengetahui faktor risiko yang menyertainya, sehingga peran kader kesehatan yang merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dalam rangka percepatan penurunan AKI dan AKB dapat terwujud (Miswanti, 2019)

## Sikap

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan pelatihan yaitu dengan nilai  $p = 0,003$ . Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terjadi perubahan sikap setelah kader-kader diberikan pelatihan dan informasi terkait mendeteksi komplikasi kehamilan dengan menggunakan KSPR. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2018), yang menyatakan dalam hal ini meneliti hubungan Sikap bidan dalam mengisi KSPR. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dalam pengisian kartu skor Poedji Rochjati ( $p = 0,004$ ). Dari 74 orang bidan sebanyak 45 orang (60,8%) memiliki sikap yang baik dalam pengisian kartu skor Poedji Rochjati. Hal yang sama juga dikemukakan (Rulihari et al., 2014) bahwa dari 99 orang bidan sebanyak 58 orang (58,9%) memiliki sikap yang baik pada penggunaan kartu skor Poedji Rochjati.

Sikap merupakan faktor penentu dari perilaku, karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, dengan motivasi. Sikap (*attitude*) adalah kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan organisasi melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek dan situasi yang berhubungan dengannya. Menurut Wawan & Dewi (2010) yang menyatakan *output* sikap pada setiap individu dapat berbeda, jika suka atau setuju terhadap suatu objek maka akan mendekat, mencari tahu dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka atau tidak setuju maka menghindar atau menjauhi. Meningkatnya skor sikap sejalan lurus dengan pengetahuan yang dimiliki kader dalam

penelitian ini, karena menurut (Notoadmodjo, 2012) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau sikap seseorang (*over behaviour*) sehingga sikap kader cenderung akan positif apabila memiliki pengetahuan yang baik pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap kader antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pengisian KSPR dalam mendeteksi komplikasi obstetri di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak.

Disarankan kepada Puskesmas Siantan Tengah untuk berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam mensosialisasikan pendeteksian komplikasi obstetri dengan menggunakan KSPR agar semua lapisan masyarakat beserta tenaga kesehatan dapat saling bekerja sama dalam mendeteksi komplikasi obstetri sehingga AKI dan AKB dapat segera turun secara signifikan. Kepada kader disarankan untuk selalu mengikuti pendidikan nonformal atau pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak dan menjadi *partner* bidan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. A., & dkk. (2017). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM Ruwa Jurai*, 4(1), 13–17.
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.



- Dinas Kesehatan Kalimantan Barat. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018*.
- Miswanti, M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR) Di Kelurahan Bujel Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 4(2), 1-7.
- Notoadmodjo, soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Revisi Cet). Rineka Cipta.
- Restanty, D. A., & Purwaningrum, Y. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Kader Dalam Rangka Penjaringan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dan Sistem Pelaporan Ke Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.480>
- Rochjati, oedji. (2011). *Identifikasi Tingkat Resiko Kehamilan Dengan Menggunakan Skor Poedji Rochjati Dan Penanganan Persalinan—UMS ETD-db*. <http://eprints.ums.ac.id/72765/>
- Rulihari, S., Kartasurya, M. I., & Sriatmi, A. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Penggunaan Skor “Poedji Rochjati” pada Deteksi Risiko Ibu Hamil (Studi pada Bidan Praktek Swasta di Kabupaten Gresik)*. 11.
- Sulistiyawati, & Pratiwi. (2019). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pencatatan Kms Balita*. PP 1-8.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Rineka cipta.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Edited By Budi John. Nuha Medika.
- WHO. (2019). *Trends In Maternal Mortality*. <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal-mortality-2000-2017/en/>
- Yusuf, N., Anugerah, D. E., & Adiani, F. (2018). Pengembangan Alat Deteksi Resiko Kehamilan Berbasis Web Sebagai Sistem Pencatatan Pelaporan Bagi Bidan. *Jurnal Riset Kesehatan*, 6(2), 55. <https://doi.org/10.31983/jrk.v6i2.2932>